

Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Alat Tangkap Bubu Bagi Kelompok Nelayan Di Desa Tanggetada, Kabupaten Kolaka

Ilham Antariksa Tasabaramo¹, Yuyun Angraini², Nenni Asriani³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka¹²³

Ilhamantariksa20@gmail.com¹, yuyunangraini.usnkolaka@gmail.com², nennimarine10@gmail.com³

Abstract

Tanggetada Village has very large potential for marine fishery resources. However, this potential has not been optimally utilized. One of the problems is that the majority of fishermen in the village are small fishermen who have traditional fishing gear with low catch production. Therefore, to increase catch production, this community service activity provides training and assistance to fishermen groups to create fishing gear technology that can increase catch production and is environmentally friendly. The fishing gear used is the Bubu (Fish trap). The partner of the fishermen group in this activity is the Kelompon Nelayan Anak Pesisir of Tanggetada Village. This activity was carried out in August 2024. The activity method was carried out in several stages including the Socialization stage, training and assistance in making Bubu (Fish trap), application of bubu and evaluation of activities. The results of this activity were an increase in the knowledge and skills of fishermen group partners regarding the method of making Bubu, and being able to apply the fishing gear technology.

Keywords: Fish traps; Training; Fishermen, Tanggetada, Kolaka.

Abstrak

Desa Tanggetada memiliki potensi besar dalam sumber daya perikanan laut, namun pemanfaatannya belum optimal. Salah satu kendala utamanya adalah sebagian besar nelayan merupakan nelayan kecil yang masih menggunakan alat tangkap tradisional dengan hasil tangkapan yang rendah. Untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok nelayan setempat, yaitu Kelompok Nelayan Anak Pesisir. Pelatihan ini berfokus pada pengembangan dan penerapan teknologi alat tangkap bubu yang tidak hanya meningkatkan hasil tangkapan tetapi juga ramah lingkungan. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus 2024 dengan metode bertahap, meliputi sosialisasi, pelatihan, pembuatan alat tangkap, implementasi teknologi bubu, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mitra nelayan, khususnya dalam pembuatan dan penerapan teknologi alat tangkap bubu. Teknologi ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi penangkapan ikan serta mendorong praktik perikanan berkelanjutan di desa tersebut. Keberhasilan program ini menjadi model untuk inisiatif serupa di komunitas nelayan lainnya yang menghadapi tantangan serupa, dengan fokus pada pemberdayaan lokal dan pelestarian sumber daya laut.

Kata Kunci: Bubu; Pelatihan; Nelayan; Tanggetada; Kolaka

A. PENDAHULUAN

Desa Tanggetada merupakan Desa yang berada pada wilayah administrasi Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Desa ini terletak $\pm$ 50 km dari ibu kota Kabupaten Kolaka. Jumlah penduduk Desa Tanggetada sebesar 1. 413 jiwa, dengan jumlah laki laki 721 jiwa dan perempuan 692 jiwa (Kolaka, 2020). Mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah nelayan, hal ini didukung dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki di Desa tersebut yaitu sumber daya perikanan laut. Berdasarkan Data BPS tahun 2020, Kecamatan Tanggetada memiliki potensi perikanan tangkap sebesar 3.156 Ha dengan hasil tangkapan sebesar 560ton dengan nilai Rp 49.377.571 dan merupakan penyumbang produksi perikanan tangkap kedua terbesar di Kabupaten Kolaka (BPS, 2020). Perikanan tangkap tersebut terdiri dari ikan pelagis, demersal, ikan karang, ikan lamun, udang dan kepiting rajungan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 31 jenis ikan demersal dan 23 jenis ikan padang lamun di perairan Kecamatan Tanggetada (Tasabaramo, 2021; Zahara et al., 2023). Namun potensi tersebut tidak seimbang dengan optimalisasi pemanfaatannya. Salah satu permasalahannya adalah mayoritas nelayan di Desa Tanggetada adalah nelayan kecil yang hanya mampu menangkap ikan dengan jumlah produksi yang kecil, karena alat tangkap yang dimiliki masih tradisional seperti pukat dan pancing. Salah satu alat tangkap yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi tangkapan nelayan adalah Bubu. Alat tangkap bubu merupakan alat tangkap ramah lingkungan dan efektif meningkatkan pendapatan dan produksi tangkapan nelayan (Afriyansih et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memecahkan

Solusi yang dialami para kelompok nelayan yaitu melalui pelatihan dan pendampingan kelompok nelayan dalam membuat alat tangkap bubu, sehingga bisa menerapkan teknologi tersebut dalam aktivitasnya sebagai nelayan.

Kegiatan PKM ini akan bermitra dengan Kelompok Nelayan Anak Pesisir. Kelompok ini didirikan dan dibentuk pada tanggal 3 maret 2021 dengan legalitas SK Kepala Desa Tanggetada nomor 96 Tahun 2021 yang terdiri dari 10 orang dengan latar belakang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah dasar (SD). Kelompok nelayan ini merupakan kelompok produktif pada bidang perikanan tangkap skala kecil.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra kelompok nelayan mengenai pembuatan alat tangkap bubu.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat (PKM) Universitas sembilanbelas November Kolaka yang dilaksanakan pada bulan agustus 2024. Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah ceramah (penyampaian materi pelatihan), diskusi, dan praktek. Adapun tahapan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan di rumah ketua mitra kelompok nelayan anak pesisir. Sosialisasi merupakan rangkaian awal kegiatan dengan menjelaskan apa yang akan dilakukan dan tahapan-tahapan kegiatan PKM.

Kegiatan ini juga dirangkaikan dengan kegiatan awal melakukan pre-test

kepada mitra. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan 2 tahap, yaitu:

Tahap pertama yaitu penyampaian materi pembuatan dan penerapan teknologi alat tangkap bulu kepada mitra dan diselingi dengan diskusi kepada masyarakat.

Tahap kedua yaitu praktek pembuatan alat tangkap bulu. Praktek ini dilakukan di lapangan atau halaman terbuka. Pada kegiatan ini mitra diberikan pengetahuan mengenai spesifikasi alat dan bahan yang digunakan, metode pengguntingan kawat bulu, dan perakitan rangka dasar bulu.

3. Penerapan Teknologi alat tangkap Bulu

Tahap ini adalah penentuan Lokasi untuk meletakkan bulu. Penentuan Lokasi didasarkan atas ikan target tangkapan dari alat tangkap Bulu. Penentuan Lokasi pemasangan bulu dilakukan oleh tim PKM dan mitra kelompok nelayan.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi akhir kegiatan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan program dan rencana tindak lanjut program. Metode yang digunakan pada evaluasi adalah *post test* pada mitra kelompok nelayan setelah dilakukan kegiatan. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Setelah evaluasi tim PKM menganalisis rencana tindak untuk keberlangsungan program kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 10 orang dari anggota mitra kelompok nelayan. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah ketua kelompok nelayan. Pada kegiatan sosialisasi

ini dijelaskan waktu pelaksanaan, tahapan-tahapan kegiatan, dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada kegiatan sosialisasi mitra kelompok nelayan memberikan saran dan masukan agar kegiatan ini bisa berjalan dengan baik.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan PKM

2. Pelatihan dan pendampingan pembuatan teknologi alat tangkap bulu

Tahap awal pelatihan adalah penyampaian materi pembuatan alat tangkap bulu. Tujuan penyampaian materi adalah memudahkan peserta pelatihan dalam memahami metode dan pembuatan bulu sebelum melaksanakan kegiatan praktek (Wanimbo et al., 2023).

Materi ini dibawa oleh ketua tim PKM yaitu bapak Ilham Antariksa, materi yang dibawa adalah pengenalan alat tangkap bulu sebagai alat tangkap ramah lingkungan, keunggulan alat tangkap bulu dari segi produksi tangkapan dan peningkatan pendapatan nelayan, serta metode pembuatan bulu dan bagaimana mengaplikasikan alat tangkap bulu di Lokasi penangkapan ikan. Setelah materi, dilanjutkan diskusi dengan para mitra kelompok nelayan. Para anggota kelompok nelayan sangat aktif pada proses diskusi tersebut.



Gambar 2. Pemaparan materi

Tahap kedua adalah pendampingan praktek langsung pembuatan alat tangkap bubu. Metode pendampingan berupa pendekatan edukatif, pembelajaran orang dewasa dan transfer teknologi sehingga sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pada kelompok nelayan (Akbar & Ikhsan, 2019; Pratiwi, 2017). Berikut tahap-tahap praktek pembuatan alat tangkap bubu pada kegiatan PKM ini:

Persiapan alat dan bahan pembuatan Bubu

Bahan utama yang digunakan dalam membuat bubu adalah kawat bubu.

1. Kawat bubu yang digunakan adalah berbahan galvanis dengan bentuk jaring kawat segi enam, dan ukuran mata 1 inci. Rotan yang berfungsi sebagai pembentuk rangka bubu.
2. Rotan yang digunakan sebagai pembentuk rangka bubu. Dalam 1 bubu menggunakan 8 batang rotan,
3. Kayu bundar dengan diameter 2-3 cm yang digunakan sebagai dudukan bubu.
4. Tali Pe no.2,5 yang digunakan sebagai pengikat rotan dan kawat bubu.
5. Tali Pe no.6, yang digunakan sebagai pengikat bubu bagian rangka atas; Gunting kawat yang digunakan untuk memotong kawat bubu.

Pengguntingan kawat bubu

Panjang kawat bubu yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah 150 meter dengan berat 45 kg. Oleh karena itu, harus dilakukan pengguntingan untuk mendapatkan ukuran per unit bubu yang dibutuhkan. Berikut metode pengguntingan kawat Bubu:

1. Kawat bubu dibentangkan di lantai atau tanah, kemudian gunting menjadi 3 bagian dengan ukuran yang sama.
2. Masing-masing dari 3 bagian tersebut kemudian digunting lagi dengan ukuran panjang 3meter, yang nantinya akan digunakan sebagai rangka dasar bubu.



Gambar 3. Pengguntingan kawat bubu

Perakitan Rangka Bubu

Tahap terakhir yang dilakukan adalah perakitan rangka bubu. Berikut cara merakit rangka bubu :

1. Hubungkan masing-masing sudut kawat bubu yang sudah digunting (ukuran 3 meter) hingga menjadi bentuk segi lima.
2. Setelah itu, lakukan pemasangan rotan pada masing-masing sudut. Ukuran rotan yang digunakan menyesuaikan dengan rangka bubu. Dalam 1 rangka bubu berbentuk segilima menggunakan 8 buah rotan.
3. Ikat rotan yang telah dipasang pada tiap sudut rangka bubu menggunakan tali pe no. 2,5.
4. Buat dudukan bubu menggunakan kayu bundar pada rangka bagian bawah. Dudukan bubu berfungsi agar bubu tetap kokoh saat berada di dasar laut.

5. Pada tahap akhir ikat bentangan tali pada bagian muka atau atas rangka bubu menggunakan tali Pe no.6 sepanjang 10 meter.

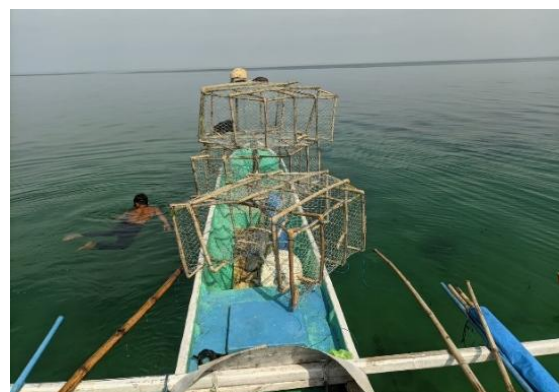


Gambar 4. Proses Pembuatan alat tangkap Bubu

3. Penerapan teknologi alat tangkap Bubu

Tahap ini merupakan penerapan atau aplikasi alat tangkap bubu yang sudah dibuat oleh mitra kelompok nelayan. Jumlah bubu yang dibuat adalah 60 unit bubu. Semua bubu akan dipasang d laut. Karena kondisi perahu yang kecil, maka jumlah bubu yang akan di pasang per hari adalah 10 unit.

Hal pertama yang dilakukan dalam pemasangan bubu adalah penentuan lokasi pemasangan bubu. Lokasi yang dipilih adalah daerah tubir karang pada kedalaman 5-7 meter, pada kondisi air sedang surut. Daerah ini dipilih untuk menyesuaikan dengan ikan target tangkapan.



Gambar 5. Pemasangan alat tangkap Bubu

Ikan yang ditarget adalah ikan-ikan karang seperti sunu, kerapuh. dan baronang. Daerah tubir karang merupakan habitat utama ikan-ikan terumbu karang dan daerah ini memiliki kelimpahan dan keanekaragaman jenis ikan yang tinggi (Salanggon et al., 2022; Utomo et al., 2013). Setelah pemasangan Bubu, kelompok nelayan akan mengecek bubu tersebut setelah 5-7 hari kemudian. Hasil ikan dari tangkapan bubu tersebut kemudian langsung dijual ke pengepul.

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan pada evaluasi tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra kelompok nelayan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut hasil evaluasi ketrampilan mitra kelompok nelayan (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil evaluasi mitra kelompok nelayan

No	Kegiatan	Hasil <i>Pre Test</i>	Hasil <i>Post Test</i>
1	Tingkat pengetahuan mitra mengenai alat tangkap bubu	30%	100%
2	Tingkat Keterampilan mitra dalam pembuatan alat tangkap bubu	10%	100%

Berdasarkan Tabel 1, tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai teknologi alat tangkap bubu mengalami peningkatan hingga 100%. Mitra kelompok nelayan sangat antusias dan semangat selama kegiatan PKM dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, para kelompok nelayan sangat senang karena kegiatan ini memberi manfaat untuk meningkatkan produksi tangkapan nelayan yang sebelumnya hanya menggunakan alat tangkap tradisional berupa pancing dan pukat. Selain itu secara otomatis meningkatkan pendapatan nelayan, karena hasil-hasil tangkapannya berupa ikan-ikan karang yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi seperti ikan kerapuh, ikan sunu, baronang dan lain-lain. Mayoritas masyarakat pesisir sangat bergantung pada hasil-hasil laut berupa sumber daya perikanan, tak terkecuali dengan kelompok nelayan di Desa Tanggetda (Fatah & Lisa, 2022; Syah & Fitriisa, 2021).



Gambar 6. Tim PKM dan Mitra setelah pelatihan

Rencana tindak lanjut program kegiatan ini adalah meningkatkan produktifitas kelompok nelayan melalui penerapan teknologi kerambah apung yang bertujuan sebagai wadah pembesaran ikan hidup dari hasil tangkapan bubu kelompok nelayan yang belum masuk ukuran konsumsi untuk dijual. Selain itu nelayan akan diberi pelatihan mengenai budidaya ikan pada

kerambah apung serta penerapan alat tangkap sero, sebagai pengetahuan dan alat tangkap alternatif pada musim barat atau pada saat kondisi cuaca kurang baik.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra kelompok nelayan mengenai metode pembuatan alat tangkap Bubu, serta mampu menerapkan teknologi alat tangkap tersebut.

Saran

Beberapa kegiatan pelaksanaan PKM ini belum selesai dilakukan, seperti evaluasi produksi tangkapan dan nilai pendapatan mitra kelompok nelayan setelah penerapan teknologi alat tangkap Bubu. Oleh karena itu, penulis akan menulis hasil tersebut pada terbitan selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada DRTPM Kemendikbud-Ristek sebagai pemberi dana melalui skema Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun anggaran 2024. LPPMP Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Dekan FPPP USN Kolaka dan Dekan FISIE USN Kolaka.

E. DAFTAR PUSTAKA

Afriyansih, S., Adibrata, S., Mufiadi, M. R., & Andriyansah, A. (2024). Bubu Sebagai Alat Tradisional Penangkap Ikan Yang Efektif dan Ekonomis Bagi Nelayan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(02), 621–633.

- Akbar, D., & Ikhsan, K. (2019). Public-Private Partnership dalam Pengoptimalan Wisata Bintan Mangrove. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(1), 128.
- Fatah, A., & Lisa, N. P. (2022). Pengembangan Potensi Lokal Pesisir Mengolah Ikan Menjadi Nugget Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Seuneubok Aceh. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 427–432.
- Kolaka, B. P. S. K. (2020). *Kabupaten Kolaka dalam Angka*.
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat RW 12 dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu*, 1(1).
- Salanggon, A. M., Sallata, A. E., Fathuddin, F., Pramita, E. A., Hermawan, R., & Akbar, M. (2022). Kondisi Terumbu Karang di Kawasan Konservasi Perairan Morowali. *Jurnal Kelautan Nasional*, 17(3), 209–220.
- Syah, A., & Fitriasia, A. (2021). Perpindahan Mata Pencarian Masyarakat Nelayan di Pesisir Pantai Maligi Tahun (2010 - 2017). *Jurnal Kronologi*, 3(1), 252–262.
- Tasabaramo, I. A. (2021). *Struktur Komunitas Ikan Padang Lamun*.
- Utomo, S. P. R., Supriharyono, -, & Ain, C. (2013). Keanekaragaman Jenis Ikan Karang di Daerah Rataan dan Tubir pada Ekosistem Terumbu Karang di Legon Boyo, Taman Nasional Karimunjawa, Jepara. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 2(4), 81–90.
- Wanimbo, E., Paiki, K., Rejauw, K., Reba, F., & Ayer, P. I. L. (2023). Pendampingan Pembuatan Alat Tangkap Ramah Lingkungan (Bubu Lipat) Bagi Nelayan Lokal di Kampung Enggros Teluk Youtefa Kota Jayapura, Papua. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(3), 194–204.
- Zahara, A. A., Ningrum, A. S., Zain, B. K. A. P., Siswanti, I., & Riandinata, S. K. (2023). Identifikasi Jenis Ikan Demersal dan Pengelolaan Perikanan Tangkap Berkelanjutan di Pasar Ikan Anaiwoi Kabupaten Kolaka. *Journal of Marine Research*, 12(3), 422–430.